

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DI SMP MUHAMMADIYAH 9 WATUKEBO**

Oleh: Rizka Fitriana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing : (1) Bahar Agus Setiawan, S.Th.I, MM.Pd. (2) Hairul Huda, M.Pd.I.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII c di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Watukebo masih rendah. Hal ini dikarenakan metode mengajar guru yang dominan menggunakan ceramah tanpa ada selingan metode lain yang bisa membuat siswa menjadi semangat belajar, sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat. Sebagian siswa bermalasan-malasan dan merasa bosan. Siswa kurang termotivasi, aktif dan inovatif, maka dari itu peneliti berinovasi menerapkan metode pembelajaran *Picture and picture*.

Proses penelitian ini menggunakan tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII c SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and picture* yaitu pada tahun pelajaran 2017-2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII c SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang berjumlah 36 siswa.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari tahap siklus I dimana siklus I dengan keterangan 24 siswa yang tuntas 71% yang sebelumnya pada observasi pra siklus dengan keterangan 14 siswa yang tuntas 38,88 %. Dan pada siklus ke II mengalami kenaikan hingga 29 siswa yang tuntas 88,7 % . Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII c di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *Picture and picture*

## **ABSTRAK**

The research was distributed by the learning problems of Islamic education are implemented, based on observations that suggest that learning outcomes grade VII c in junior school Muhammadiyah 09 Watukebo is still low. This is because the dominant teacher teaching methods using lectures without any other method of distraction which could make students become the spirit of learning, making students less excited. Most students laze and bored. Students are less motivated, active and innovative, thus researchers innovate learning methods applying *Picture and picture*.

This research process using a class act aims to improve the learning results of Class VII c JUNIOR HIGH SCHOOL Muhammadiyah 09 Watukebo by using the learning method of *Picture and picture* that is in the lessons 2017-2018. The

subject of this research is grade VII c JUNIOR HIGH SCHOOL Muhammadiyah 09 Watukebo that add up to 36 students.

The results of research on student learning outcomes showed a increase from phase I of the cycle where the cycle I with 24 students who complete description 71% previously on observation of pre cycle with 14 students who complete description 38.88%. And in cycle II rising to 29 students who complete 88.7%. This indicates that the method learning Picture and picture is able to improve the learning outcomes of students of Class VII c in JUNIOR HIGH SCHOOL Muhammadiyah 09 Watukebo.

**Keywords:** learning outcomes, method of Picture and picture

## **PENDAHULUAN**

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai pelajaran yang kurang menarik, monoton dan sangat membosankan bagi siswa, sehingga guru perlu mengupayakan pembelajaran yang inovatif dan mampu membawa perubahan belajar bagi siswa, dan itu telah menjadi barang wajib bagi guru. Pembelajaran yang bersifat ceramah dan tanya jawab dipandang hanya bersifat satu arah karena hanya berpusat antara guru ke siswa. Hal tersebut menjadikan siswa yang seharusnya giat dan tekun pada saat proses pembelajaran berlangsung, kenyataannya siswa banyak yang malas dan bosan ketika proses pembelajaran dimulai, mereka asik sendiri dan malas-malasan. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Menurut Kunandar (2014:320) Hakekat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: (1) adanya perubahan tingkah laku, (2) sifat perubahan relatif permanen, dan (3) perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses

kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Dari hal tersebut, penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Secara umum kemampuan dan minat siswa sekolah dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Al Islam sewaktu menyajikan materi tata cara shalat jama' dan qashar dengan pendekatan ceramah, diskusi dan menjawab pertanyaan, kelihatannya para siswa menerimanya tanpa ekspresi yang menunjukkan ketertarikan untuk mempelajarinya. Mereka tetap mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas sekedar untuk menjalankan perintah guru dan memperoleh nilai. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar para siswa tersebut tidak memuaskan dan memperlihatkan tidak tuntas. Ironisnya, dalam kehidupan sehari-hari, siswa belum memahami dan menunaikan shalat jama' qashar ketika bepergian jauh secara keseluruhan. Padahal shalat jama' qashar ini merupakan salah satu ibadah yang merupakan materi yang sangat urgen dipelajari dan harus mampu dipraktikkan oleh siswa secara benar karena sholat merupakan rukun Islam kedua yang dapat menjamin terhindarnya seseorang melakukan perbuatan yang keji dan mungkar, dan dalam menjalankan ibadah shalat tentunya tidak akan lepas dari

masalah yang membuat seseorang tidak melaksanakan shalat, sehingga Allah memberikan keringanan berupa adanya shalat jamak dan qashar.

Ketidaktertarikan para siswa dalam menerima materi tata cara shalat jama' qashar ini, bagi penulis merupakan masalah yang serius karena penulis khawatir materi yang penting ini hanya terlewati begitu saja, tanpa kesan, tidak bermakna dan tidak mendapat hasil belajar yang optimal pada diri siswa.

Berkaitan dengan itulah, maka diperlukan usaha-usaha untuk mengembangkan pendekatan dan media pembelajaran Pendidikan Al Islam yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam yang bermakna dalam kehidupannya, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus juga dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Disisi lain siswa mendapat pelajaran Pendidikan Al Islam dari guru dalam suasana yang nyaman, asyik dan menyenangkan dan sesuai untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Watukebo, selama ini siswa kurang dalam memahami shalat jama' qashar dengan baik, karena selama ini dilakukan dengan metode lama yakni ceramah, tanya jawab di kelas dan diskusi. Sementara pada saat tanya jawab kelihatan dengan jelas banyak siswa yang belum memahami tata cara shalat jama' qashar. Hal ini diketahui ketika siswa diberikan beberapa pertanyaan dan soal mengenai shalat jama' dan qashar. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pra siklus sejumlah 36 siswa yang memiliki pemahaman dan dapat menjawab pertanyaan soal yakni berjumlah 14 siswa atau 38,88%. Ini terlihat sekali pada hasil jawaban soal mereka.

Melihat kondisi tersebut, penulis berusaha melakukan inovasi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam penyampaian materi Pendidikan Al Islam di Sekolah.

Hal ini disesuaikan dengan pendapat Nurwaidah dalam Andriana (2014:170) *Picture and picture* dipandang dapat:

- a) melatih siswa tidak sekedar menghafal suatu materi pembelajaran tetapi juga mengetahui alasan mengungkapkan ide pendapatnya.
- b) siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c) untuk memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
- d) siswa lebih konsentrasi serta mengasyikkan bagi mereka atas tugas yang diberikan guru karena berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni main gambar-gambar.
- e) adanya saling berkompetensi antar kelompok dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- f) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan pada gambar.
- g) menarik bagi siswa dikarenakan pembelajaran menggunakan dalam gambar-gambar.
- h) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, melatih berpikir logis dan sistematis.

Hal inilah maka akhirnya penulis berkeinginan mengikuti kreasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbassis ICT dengan judul Penerapan Metode *picture and Picture* Dalam Pembelajaran Shalat jamak qashar untuk

meningkatkan prestasi belajar Siswa dan berkeinginan untuk meneliti sejauh mana “ Penerapan metode pembelajaran *picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 watukebo pada pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2017/2018”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, rencana penelitian menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan. Jika pada siklus 1 telah mencapai standar yang di tetapkan peneliti yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, adapun standar keberhasilan yang ditetapkan sesuai KKM yakni 71 dengan prosentase ketuntasan  $\geq 75\%$ . Tetapi jika hasil yang dicapai belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus 2.

Jika tujuan pada siklus 1 belum tercapai atau masih terdapat kekurangan maka perlu di identifikasi permasalahannya. Kegiatan pada siklus 2 yang dilakukan peneliti berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya akan tetapi kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 ini memiliki berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang tentu saja di tujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus 1.

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo yang berjumlah 36 anak.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti, guru dan observer berkolaborasi, sehingga dapat melakukan penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran

secara efektif. Yang dimaksud kolaborasi yaitu merupakan suatu bentuk kerjasama antara praktisi dan peneliti yang memungkinkan adanya kesamaan pandangan, kerjasama, kesamaan pemahaman, kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang demokrasi yang pada akhirnya terwujud kesamaan tindakan.

Adapun langkah langkah penerapan metode Picture and picture (P&P) adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari, dan memperhatikan sekilas gambar-gambar melalui LCD dan gambar-gambar secara manual yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 siswa per kelompok dan setiap kelompok memilih satu siswa untuk menjadi ketua kelompok.
3. Guru menerima bahan kerja kelompok yang terdiri dari : a) kartu yang berisikan gerakan shalat, serta kertas sebagai tempat menyusunnya secara berurutan.
4. Guru memberi penjelasan tentang kerja kelompok yang harus dilakukan.
5. Siswa bekerja dalam kelompok, yaitu menyusun gambar gerakan sholat dengan urutan yang benar dan menyesuaikan rukun sholat sesuai dengan gambar-gambar tersebut sebagian mengurutkan diatas kertas secara manual kemudian mengerjakan lembar soal yang dilampirkan (*mulai bekerja dan berhenti setelah mendapat aba-aba*).
6. Pemajangan hasil kerja kelompok.
7. Siswa mempresentasikan hasil kerja dan penyampaian argumen tentang susunan gambar dan kartu yang telah mereka susun.

8. Guru memberi lembar instrumen pemeriksaan hasil kerja kelompok (satu lembar untuk setiap kelompok)
9. Guru Memberikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain untuk diperiksa.
10. Guru menerima dan membacakan hasil pemeriksaan kerja kelompok.
11. Guru memberi pengumuman hasil kerja terbaik dan pemberian hadiah (reward).

Untuk tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: E = persentase ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Depdiknas (dalam skripsi Ariantono, 2014:28)

**Tabel 3.2 Klasifikasi hasil evaluasi belajar siswa**

Nilai yang diperoleh	Keterangan
91 – 100	Sangat Baik
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup

0 – 60	Kurang
--------	--------

### **Kriteria Kesuksesan**

Kriteria ketuntasan hasil belajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Daya serap perorangan (ketuntasan individual), seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai baik dalam hasil belajar minimal skor 71 dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal (ketuntasan klasikal), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan dalam hasil belajar.

Kriteria kesuksesan pada penelitian ini apabila pada siklus 1 telah mencapai standart yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi maka pelaksanaan siklus dihentikan. Namun apabila hasilnya belum memenuhi standart maka akan dilanjutkan pada siklus 2.

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peseta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran Al Islam di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan individual adalah 71 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75%.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi atau tes tulis hasil belajar siswa.

## Evaluasi/ Tes

Menurut Suyanto (2013:192). Evaluasi adalah sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Antara evaluasi dan tes mempunyai hubungan. Evaluasi berupa kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, sedangkan tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu, tempat, dan syarat tertentu.

Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai yaitu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, baik yang sifatnya teoritis, metodologis, materi maupun substansinya. Yang dievaluasi adalah tiga ranah dalam tujuan pendidikan, yakni evaluasi pada ranah kognitif. Untuk mengevaluasi komponen pengetahuan/ kognitif dapat digunakan tes tertulis sebagai alat ukurnya.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran materi fiqih tidak memuaskan.

**Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan / Prasiklus**

No	Skor	Jumlah siswa (orang)	Prosentase Ketuntasan	Prosentase Ketidaktuntasan
1	91 – 100			
2	81 – 90			
3	71 – 80	14	38,88%	

4	61 – 70			
5	51 – 60	4		11,11%
6	41 – 50	8		22,22%
7	31 – 40	4		11,11%
8	21 – 30	4		5,55%
9	11 – 20	2		
10	1 – 10	-		
Total Jumlah/ % Keseluruhan		14 siswa	38,88%	61,1% atau 61%

Dari tabel atas dapat dilihat dan diketahui secara umum, masing-masing aspek yang diamati pada prasiklus belum menunjukkan hasil yang memuaskan

Dan jauh dari yang diharapkan, ditunjukkan masih banyak dari siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai prosentase ketuntasan dengan jumlah 22 siswa (61,1 % atau 61 %) dan yang mencapai prosentase ketuntasan hanya 14 siswa (38,88 %).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus I.

Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada siklus I akan disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 4.2 Data hasil belajar Pembelajaran AI Islam siswa kelas VII C siklus I**

No	Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	91 – 100	6	17,64%	
2	81 – 90	15	44,11%	
3	71 – 80	3	8,82%	
4	61 – 70	3		8,82
5	51 – 60	4		11,76
6	41 – 50	3		8,82
Total Jumlah/ % Keseluruhan		<b>34</b>	<b>71%</b>	<b>29%</b>
Kriteria tingkat ketuntasan			KURANG	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C semester 1 SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan siklus1.

Tingkat keberhasilan siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sub pokok bahasan materi shalat jama' dan qashar semakin meningkat setelah adanya tindakan pada siklus 1. Setelah peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar pada siklus I ini diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture and picture* sudah mulai berkembang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus I dalam kemampuan hasil belajar 24 siswa (71%) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 6 siswa yang mendapat nilai 91-100 (17,64%) dan 15 siswa (44,11%) dengan nilai 81-90 kemudian 3 siswa (8,82%) dengan nilai 71-80 sedangkan siswa yang belum tuntas 10 siswa (29%) dengan rincian 3 siswa (8,82%) dengan nilai 61-70 dan 4 siswa (11,76%) dengan nilai 51-60 kemudian 3 siswa (8,82%) dengan nilai 41-50.

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 24 siswa (71%) yang tuntas dan 10 siswa (29%) yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hal ini dilakukan karena meskipun prosentase peningkatan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan

yakni 70,57% atau 71%, sehingga belum bisa mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada siklus II akan disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 4.3 Data hasil belajar Pembelajaran AI Islam Siswa kelas VII C siklus 2**

No	Skor	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
1	91 – 100	23	63,8%	
2	81 – 90	3	8,3%	
3	71 – 80	6	16,6%	
4	61 – 70	3		8,3
5	51 – 60	1		2,7
Total Jumlah/ % Keseluruhan		<b>36</b>	<b>88,8% atau 89%</b>	<b>11%</b>
Kriteria tingkat ketuntasan			BAIK	

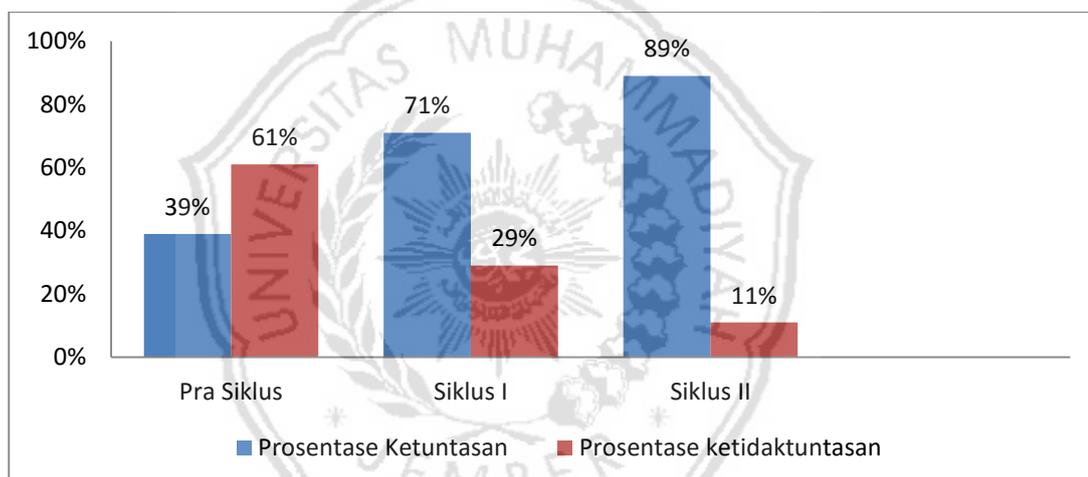
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII C semester 1 SMP Muhammadiyah 9 Watukebo mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jama' dan qashar semakin meningkat setelah adanya tindakan pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus ini yakni dalam kemampuan hasil belajar siswa dari siklus 1 ada 24 siswa (71%) diantara 34 siswa yang mencapai KKM meningkat disiklus 2 menjadi 32 siswa (89%) diantara 36 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas disiklus 1 ada 10 siswa (29%) menurun menjadi 4 siswa (11%).

Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka akan dilihat secara klasikal yakni ada 32 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Dari hasil data diatas disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and picture*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII C pelajaran Pendidikan Al Islam materi shalat jama' dan qashar di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tingkat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Diagram Komperatif Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**



Dari tabel data komperatif hasil belajar siswa diatas, terlihat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan baik, pada pra siklus hanya ada 14 siswa (39%) dan meningkat pada siklus 1 ada 24 siswa (71%) dan meningkat lagi pada siklus 2 yaitu ada 32 siswa (89%), sedangkan siswa yang tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM terlihat menurun, pada pra siklus ada 22 siswa (61%) turun pada siklus 1 ada 10 siswa (29%) dan turun lagi pada siklus 2 yaitu ada 4 siswa (11%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi sebelum diterapkannya metode *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa masih tergolong kedalam predikat sangat rendah. Hal tersebut disebabkan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran yang bersifat satu arah (*Teacher Centered*), sedangkan siswa hanya melihat dan mendengar penjelasan guru sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran tersebut tidak memungkinkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa disekolah, sehingga dari hasil belajar siswa masih ada sekitar 22 siswa (61,1% atau 61%) dari jumlah siswa yang terdiri dari 36 siswa yang masih belum tuntas atau masih mengalami kesulitan.

Adapun siswa yang tuntas hanya ada 14 siswa (38,88% atau 39%) dengan demikian diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa menunjukkan minat dan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar meningkat. Hal ini termasuk dalam ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono dalam buku Hamdani (2011:47) yaitu pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, setelah dilaksanakannya obeservasi pada saat siklus 1 adanya peningkatan secara signifikan meskipun ada

beberapa hasil yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh lembaga namun pada hasil belajar siswa yang tuntas ada 24 siswa (70,57% atau 71%) dari jumlah siswa yang terdiri dari 34 siswa yang jumlah keseluruhannya 36 dan tidak hadir 2 siswa pada saat siklus I. Dengan rincian 6 siswa yang mendapat nilai 91-100 (17,64%) dan 15 siswa (44,11%) dengan nilai 81-90 kemudian 3 siswa (8,82%) dengan nilai 71-80 sedangkan siswa yang belum tuntas 11 siswa (29%) dengan rincian 3 siswa (8,82%) dengan nilai 61-70 dan 4 siswa (11,76%) dengan nilai 51-60 dan 3 siswa (8,82%) dengan nilai 41-50.

Berdasarkan data hasil observasi diatas, menunjukkan bahwa pada siklus 1 prosentase peningkatan hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yakni kurang dari 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dikarenakan hasil prosentase belum dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni 75%.

Kemudian setelah diketahui hasil observasi siklus 1 belum memenuhi, peneliti melakukan refleksi dengan mengidentifikasi hasil belajar siswa dengan metode *Picture and picture* yaitu kekurangan yang ada pada siklus 1, Identifikasi didasarkan pada hasil observasi penilaian hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus 1. Hasil refleksi dari siklus 1 menunjukkan bahwa ada kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pada siklus 1 belum berhasil. Pada siklus 1 pembelajaran Pendidikan Al Islam sub bahasan materi shalat jamak dan qashar dengan menggunakan metode *Picture and picture*, peneliti yang bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran masih belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Sehingga terdapat beberapa faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah yaitu

dari segi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat bingung dengan menggunakan media gambar selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan banyak kelompok yang asyik mengobrol sendiri. Waktu yang banyak terbuang dikarenakan penjelasan dengan media yang diberikan. Faktor guru yang tidak dapat mengontrol siswa dan mengorganisasikan siswa dengan baik selama proses pembelajaran mengakibatkan materi tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hal tersebut menjadi refleksi guru bersama siswa pada akhir pertemuan pada siklus 1, sehingga dapat mengambil sikap dalam pembelajaran siklus 2.

Hal lain kekurangan dan kesalahan yang dilakukan guru yaitu:

1. Guru masih kurang bisa menyajikan kesiapan momentum awal pada saat penyajian materi sehingga siswa kurang termotivasi dan beberapa siswa banyak yang belum siap.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik, disebabkan adanya kesalahan proyektor. Sehingga siswa kurang menunjukkan minat dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Ketika mengawali pelajaran guru tidak berusaha membangun landasan yang kukuh seperti kesepakatan, kebijakan, prosedur dan peraturan bersama untuk memberi pedoman bekerja dalam komunitas belajar, yaitu guru kurang tegas dalam menyediakan alokasi waktu pada saat tugas kelompok, peraturan atau kontrak belajar dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran serta waktu yang dipakai menjadi efisien, termasuk dalam kegiatan diskusi kelompok dan tidak ramai didalam kelas.

Kemudian peneliti melakukan penelitian pada siklus 2. Perubahan dalam masing-masing siswa dan guru dalam proses pembelajaran siklus 2, seperti sudah tidak terlihat bingung, penyampaian media dan materi yang lebih jelas, dan juga dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan menggunakan media gambar. Siswa tidak mengobrol lagi saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa sehingga waktu yang digunakan sangatlah efisien. Selain itu guru sudah akrab atau mengetahui sifat sebagian besar siswa dan mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat mengontrol siswa dengan baik dan pembelajaran berjalan baik. Kemampuan hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus 2. Pada kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I 24 siswa (71%) dan meningkat pada siklus II menjadi 29 siswa (89%) tuntas sesuai KKM yakni 71 dan hanya ada 4 siswa (11%) yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha mengoptimalkan penggunaan metode *Picture and picture* yaitu dengan lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan dan kesalahan pada siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus 2.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and picture* menjadikan siswa termotivasi, aktif dan senang. Hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran *Picture and picture* mempunyai ciri khas, menurut Hamdani (2011:89) menyatakan metode pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Dalam sub bahasan materi shalat jama' dan qashar siswa dilatih untuk memahami tata cara shalat jama' dan qashar seperti halnya pada saat mempelajari shalat fardhu akan tetapi, siswa telah mampu melaksanakan shalat fardhu, dalam hal ini metode pembelajaran *Picture and picture* menerapkan agar siswa lebih

memahami konteks shalat jama' dan qashar dikarenakan materi tersebut lebih sulit, dengan menggunakan gambar sebagai media dan menyusun gambar tata cara shalat jama' dan qashar kemudian siswa menjelaskan informasi tentang ketentuan-ketentuan tata cara shalat jama' dan qashar dengan pikiran mereka, sehingga memungkinkan berkembangnya pemahaman siswa secara optimal.

Untuk mencapai hasil belajar yang efektif maka diperlukan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *Picture and picture* merupakan strategi dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Pembelajaran kooperatif *Picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan. Metode ini memiliki keunggulan yang dapat melatih siswa berfikir logis dan sistematis siswa, dengan metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping dalam proses belajar, proses belajar akan dapat diikuti secara seragam oleh siswa. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Contoh-contoh visual seperti itu dapat membantu siswa untuk dapat memahami dengan lebih baik tentang tanggung jawab serta dapat membuat mereka siaga secara mental dan aktif.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikorelasikan dengan teori pembelajaran metode *Picture and picture* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena

dari awal siswa sudah dikondisikan dengan baik untuk belajar yakni : 1) siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, 2) siswa antusias menerima pertanyaan dari guru, 3) siswa aktif dalam diskusi kelompok, 4) siswa mengerjakan dengan baik lembar yang sudah diberikan, 5) motivasi siswa saat mengikuti proses belajar, 6) siswa mencatat hal-hal penting saat proses pembelajaran, 7) siswa aktif mencari jawaban dari buku atau sumber lainnya, 8) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan antusias, 9) siswa menanggapi hasil diskusi dengan antusias, 10) siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.

Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan metode *Picture and picture* turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan asumsi bahwa guru benar-benar melakukan persiapan yang baik untuk proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Picture and picture* pada siklus 2 dan termasuk dalam kriteria yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Al Islam siswa yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Al Islam siswa juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti membuktikan bahwa metode *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam kelas VII C SMP Muhammadiyah 9 Watukebo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Al Islam materi fiqih sub pokok bahasan shalat jama' dan qashar kelas VII C di SMP Muhammadiyah 9 watukebo dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan metode *picture and picture* lebih menekankan dengan daya tangkap dan ingatan siswa. Proses pembelajaran menyenangkan membuat siswa semangat dalam belajar. sehingga menumbuhkan minat siswa dengan mengikuti proses pembelajaran sesuai metode *Picture and picture* seperti meminta siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, siswa antusias menerima pertanyaan dari guru, siswa aktif dalam diskusi kelompok, guru meminta siswa untuk mengerjakan dengan baik lembar yang sudah diberikan, memotivasi siswa saat mengikuti proses belajar, meminta siswa mencatat hal-hal penting saat proses pembelajarn, kemudian siswa aktif mencari jawaban dari buku atau sumber lainnya, meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan antusias, setelah itu siswa menanggapi hasil diskusi dengan antusias, dan guru memberikan siswa penghargaan.

Dalam perbaikan menggunakan tahapan-tahapan diatas hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan memuaskan.

## Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa maka disarankan hal - hal sebagai berikut :

- 6.1.1 Bagi guru, disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, strategi dan media dalam mengajar yang menyenangkan, metode yang digunakan ini lebih baik diperkenalkan terlebih dahulu agar tidak mengganggu waktu pembelajarandan tercipta pembelajaran yang efisien.
- 6.1.2 Bagi lembaga, disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran dan buku panduan khusus demi menunjang proses belajar mengajar dan untuk menambah wawasan guru tentang berbagai model pembelajaran, hendaknya lembaga sekolah mengikut sertakan semua guru dalam pelatihan, workshop dan seminar untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 6.1.3 Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai,dan selalu berupaya untuk memotivasi diri untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan di mata pelajaran Pendidikan Al Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Wulidatul. 2014. *Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Putri Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, Rahmat, Sri Dwiastuti, Harlita. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta*. Pendidikan Biologi. 3(3):72-78. Dalam <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/search> (diakses 25 Agustus 2017)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah dan Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istanti, Andriana W. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Pembelajaran IPA Anak Tunagrahita SPLB*. Jurnal P3LB, 1(2): 169-174. Dalam <http://journal.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/5285/1956> (diakses 25 Agustus 2017)
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Pambudi, Ariantono Setyo. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Kelas IC MMI Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.

